

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD<sup>1</sup>**

Oleh: Tuminah<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Pada umumnya pelajaran Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, kurang menarik, membosankan bagi sebagian siswa di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada peserta didik di SD Negeri Muktiharjo Kidul 02 Semester II dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala, indikator memecahkan masalah skala. Dari hasil ulangan tes formatif Matematika kelas IV semester II hanya 7 siswa dari 27 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan pembelajaran kurang berhasil. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika maka diadakan perbaikan pembelajaran Matematika melalui PTK sebanyak 2 siklus dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD)

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, *Student Team Achievement Division*

## **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat, pola pikir dan ilmu. Bahkan sangat bermanfaat untuk memecahkan berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya mata pelajaran Matematika cenderung dianggap mata pelajaran yang sulit untuk di kuasai, diikuti dan membosankan bagi sebagian siswa.

Hal ini terasa sekali saat peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika. Tanggapan siswa pasif, kurang perhatian dan hanya menjadi pendengar yang hanya diam tidak mau bertanya.

Peneliti mengalami hal tersebut pada pembelajaran matematika di kelas IV semester II dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala, indikator memecahkan masalah skala. Pada ulangan tes formatif dari 27 jumlah siswa hanya 7 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau setara 26 % dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran kurang berhasil.

---

<sup>1</sup> Ringkasan Hasil Penelitian Tahun 2008

<sup>2</sup> Guru SDN Muktiharjo Kidul 02 Tlogosari Semarang

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Matematika tersebut diatas, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis melakukan refleksi dan konsultasi dengan teman sejawat dan pembimbing maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berlangsung monoton dan kurang bervariasi
- b. Bahan ajar abstrak sehingga sulit dipahami siswa
- c. Siswa tidak termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran
- d. Siswa terkondisi bahwa Matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran Matematika tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang efektif
- b. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat
- c. Belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan pemahaman siswa.

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: apakah melakukan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas VI Semester II di SD Muktiharjo Kidul 02?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas di SD Muktiharjo Kidul 02 tahun pelajaran 2009/ 2010 bertujuan antara lain secara umum adalah untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran Matematika, memberikan pelajaran yang bermutu, mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Melalui penelitian dan penerapan strategi pembelajaran STAD ini diharapkan minat dan hasil belajar siswa lebih meningkat, serta secara praktis diharapkan bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada peserta didik, meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika. Disamping itu bagi Guru, meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam menggelar proses belajar mengajar di kelas, menambah apresiasi baru dalam memacu prestasi kerja.

Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat senang terhadap pelajaran Matematika pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi persoalan pokok bagaimana memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar merupakan alat interaksi di dalam proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk membantu memperoleh kemampuan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan : (1) konsep dan prinsip belajar dan pembelajaran, (2) variabel strategi belajar mengajar, (3) berbagai jenis strategi belajar mengajar.

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya ialah menurut Gagne dalam Udin S. Winataputra (1998: 23), bahwa belajar adalah satu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu proses perubahan perilaku dan pengalaman.

Dalam kesempatan ini kita akan membicarakan tentang kesiapan siswa untuk belajar serta secara pembelajarannya. Beberapa teori belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran Matematika.

Teori Piaget menyatakan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sekitar atau lingkungan. Pendapat Piaget melandasi penerapan aliran konstruktivisme dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika.

Belajar merupakan suatu proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon belajar akan lebih berhasil apabila respon siswa terhadap stimulus segera diikuti dengan rasa senang (Edward I Thorndike dalam Karso 1998 :1.19).

Untuk membuat efektifnya pengajaran serta persyaratan dasar agar berhasil, kita akan mencoba membuat rancangan pembelajaran Matematika di SD dengan memperhatikan teori-teori belajar dan hakekat Matematika dalam bentuk model-model pelajaran yang memungkinkan.

Untuk mewujudkan gambaran pembelajaran di atas penelitian atau menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang mana kegiatan ini menanamkan perilaku yang penting sebagai persiapan membentuk jati diri untuk mampu menalar dan berpenampilan dalam dunia orang dewasa.

Di dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) atau pembagian pencapaian tim siswa beranggotakan 4-5 siswa. Setiap tim terdiri dari anggota yang seheterogen mungkin, artinya setiap kelompok terdiri atas bermacam-macam latar belakang masing-masing, sehingga menggambarkan komposisi kelas seluruhnya yang terdiri atas laki-laki, perempuan, pintar, dan sedang.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dimulai dengan ceramah atau diskusi dan disediakan lembar kerja berisi seperangkat problem-problem dan pernyataan. Ketika ceramah atau diskusi yang merupakan pengantar pembelajaran selesai, anggota tim mempelajari lembar kerja dan saling bertanya, siswa berkerja berpasangan/kelompok.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Pembelajaran Matematika dengan kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala di kelas VI semester II tahun pelajaran 2008/2009 diadakan di SD Negeri Muktiharjo Kidul 02 Tlogosari Semarang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2008 untuk siklus I, dan tanggal 19 Mei 2008 untuk siklus II.

## 2. Tabel Hasil Pengamatan

Di bawah ini adalah hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa sebelum diadakan perbaikan siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam memecahkan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala. Pengumpulan data dilakukan observasi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Sebelum Tindakan

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	15	8	4	27
Keaktifan	17	7	3	27
Keberanian bertanya	20	5	2	27
Keberanian menjawab pertanyaan	20	5	2	27
Kerjasama	15	6	6	27

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	10	8	4	27
Keaktifan	9	9	9	27
Keberanian bertanya	8	12	7	27
Keberanian pertanyaan	10	10	7	27
Kerjasama	9	8	10	27

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada SiklusII

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi				27
Keaktifan				27
Keberanian bertanya				27
Keberanian pertanyaan				27
Kerjasama				27

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aspek yang diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	10	9	8	27
Keaktifan	9	9	9	27
Keberanian bertanya	8	12	7	27
Keberanian pertanyaan	10	10	7	27
Kerjasama	9	8	10	27

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus II

Aspek yang diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	3	7	17	27
Keaktifan	2	6	19	27
Keberanian bertanya	3	6	18	27
Keberanian pertanyaan	1	7	19	27
Kerjasama	2	5	20	27

Tabel 6. Prosentase Data Nilai Siswa  
Sebelum Tindakan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	2	7 %
2	55-64	16	59 %
3	65-74	4	15 %
4	75-84	5	19 %
5	85-94	-	-
6	95-100	-	-

Tabel 7. Prosentase Data Nilai Siswa Pada Siklus I

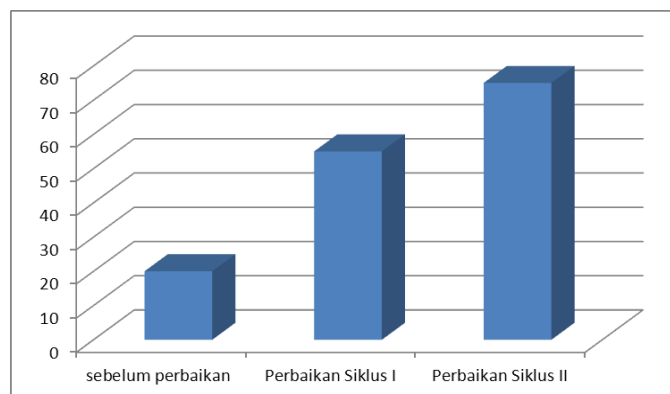
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	-	-
2	55-64	3	11 %
3	65-74	10	37 %
4	75-84	10	37 %
5	85-94	4	15 %
6	95-100	-	-

Tabel 8. Prosentase Data Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	-	-
2	55-64	-	-
3	65-74	7	23 %
4	75-84	15	56 %
5	85-94	5	18 %
6	95-100	-	-

Dari tabel di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil perbaikan pembelajaran. Sebelum perbaikan, siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75 ada 5 siswa dari 27 siswa atau 18,51%. Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 14 siswa dari 27 siswa atau 51,85 %. Kemudian pada perbaikan siklus II lebih meningkat lagi menjadi 20 siswa dari 27 atau 74,07 %.

Gambar peningkatan hasil evaluasi pada mata pelajaran Matematika melakukan operasi hitung dalam pemecahan masalah perbandingan dan skala dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala yang dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri Muktiharjo Kidul 02 Tlogosari Semarang, sebelum diadakan perbaikan pembelajaran melalui PTK kurang berhasil, karena setelah diadakan refleksi oleh peneliti dan didiskusikan dengan teman sejawat dengan konsultasi dengan pembimbing kemudian diidentifikasi dan diketahui kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran tersebut yaitu :

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- b. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif
- c. Strategi pembelajaran yang efektif dan kooperatif belum dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan siswa yang tuntas hanya 5 siswa dari 27 siswa atau 18,51%.

## **2. Perbaikan Siklus**

Pada perbaikan pembelajaran Siklus I dengan melalui PTK, kemudian diidentifikasi, dianalisa dan direfleksi dengan teman sejawat dikonsultasikan dengan pembimbing, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya :

- a. Guru perlu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dari metode ceramah dan tanya jawab diganti dengan *Student Team Achievement Division* (STAD)
- b. Dengan menerapkan STAD siswa lebih berperan aktif

Setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I ternyata hasil tes formatif ada peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai ketuntasan 75 keatas sebanyak 14 siswa dari 27 siswa atau 51,85 %. Namun peningkatan itu masih belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti, untuk itu peneliti menindaklanjuti dengan melakukan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## **3. Perbaikan Siklus II**

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan dan mengkonsultasikan dengan pembimbing dan menghasilkan beberapa langkah yang harus ditempuh antara lain :

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus II adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pemanfaatan media pembelajaran yang konkrit
- b. Siswa banyak diberi kesempatan lebih aktif

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ternyata hasil tes formatif semakin meningkat. Hal ini terbukti siswa yang mencapai nilai ketuntasan 75 keatas sebanyak 20 siswa dari 27 siswa atau 74,07%. Dengan demikian hasil penelitian yang dilaksanakan dalam proses perbaikan pembelajaran dalam dua siklus, dengan melalui PTK memperoleh hasil yang memuaskan dan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat digunakan pada masa mendatang.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Perbaikan pembelajaran ternyata sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dari hasil perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), serta mengoptimalkan media pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Matematika tentang standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam

pemecahan masalah perbandingan dengan skala, indikator memecahkan masalah skala di SD Negeri Muktiharjo Kidul Tlogosari Semarang.

## **2. Saran**

Guru hendaknya lebih mengembangkan kreativitas dalam mengajar termasuk dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif. Menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan.

Laporan yang penulis buat dapat dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan kelompok kerja serta dapat dijadikan bahan referensi untuk langkah dalam mengambil kebijakan.

## **Daftar Pustaka**

Darsono Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Mulyadi Sumantri dan Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Prangbakat Didik, dkk. 1991. *Pintar Matematika untuk Sekolah Dasar*.

Wardani, I.G.K.K, Kuswaya Wihardit, Nochi Nasution. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.